

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Heni Marliany^{1*}, Ima Sukmawati¹, Hani Septiani¹, Ade Siti Nurhidayah¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 20, Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46216, Indonesia

Article Information

Received: October 2022

Revised: December 2022

Available online: January 2023

Keywords

Dismenore, pengetahuan, pendidikan kesehatan, remaja

Correspondence

Phone: (+62)82258070426

E-mail:

henimarlianyo803@gmail.com

ABSTRACT

Dismenore merupakan keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga timbul rasa nyeri seperti kejang di perut bagian bawah. Pengetahuan mengenai dismenore belum banyak diketahui, serta berdampak pada terlambatnya penanganan terhadap gejala dismenore. Tujuan: mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Metode: penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan rancangan Pre-Experimental dengan One Group Pre-test dan Post-test. Pengambilan sampel menggunakan *Propotional Random Sampling* sebanyak 87 responden. Hasil: Hasil menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan (Pretest) sebesar 66.7% responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah menerima pendidikan kesehatan (Posttest) sebesar 87.4% responden memiliki pengetahuan baik. Perbedaan nilai rerata pengetahuan pre test yaitu 57.07. Sedangkan nilai rerata post test yaitu 87.99. Kesimpulan: terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis. Saran: Diperlukan peningkatan konseling terpadu terkait masalah dismenore yang dialami remaja puteri.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menjadi dewasa (Roslianti, Susilawati, & Sukmawati, 2020). Remaja mengalami suatu perkembangan salah satunya yaitu pubertas (Nurinayah et al., 2022). Pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama kali. Menstruasi merupakan pendarahan yang teratur yang dialami seorang wanita setiap bulan dari uterus sebagai tanda jika organ kandungan sudah berfungsi secara matang. Terdapat

gangguan menstruasi pada remaja, salah satunya yaitu dismenore (Putri, 2019).

Dismenore merupakan keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga timbul rasa nyeri seperti kejang, yang terasa pada perut bagian bawah. Dismenore terjadi saat 24 jam sebelum datangnya haid sampai 12 jam pertama dari masa haid. Derajat nyeri dismenore sangat bervariasi, mulai dari yang ringan sampai berat. Keadaan yang dirasakan saat dismenore memaksa penderita untuk beristirahat dalam waktu

beberapa jam atau beberapa hari (Siregar & Batubara, 2021).

Pada umumnya dismenore menjadi masalah yang timbul pada remaja putri. Pengetahuan mengenai dismenore masih belum banyak diketahui. Sebagian besar remaja putri memiliki sedikit pengetahuan mengenai dismenore dan masih menganggap tabu juga menyepelkan dismenore. Kurangnya pengetahuan mengenai dismenore menyebabkan remaja putri tidak dapat mencoba dan tidak mengetahui bagaimana pertolongan pertama pada saat timbulnya dismenore (Inayustiani, Vitrianingsih, & Wahyuningsih, 2018).

Dismenore yang tidak segera ditangani pada remaja putri berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan mengganggu interaksi sosial. Selain itu juga dampak yang muncul dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar, keterbatasan kehidupan sosial, tingginya absen dari sekolah, perfoma akademik, dan aktifitas olahraganya. Terganggunya aktivitas belajar menyebabkan remaja tidak berkonsentrasi atau tidak fokus terhadap pelajarannya (Nelly S, 2019).

Menurut WHO pada tahun 2012, terdapat peningkatan angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenore. Terdapat angka kejadian sebesar 64,25% di Indonesia, terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Angka kejadian dismenore di Jawa barat cukup tinggi, terdiri dari 24,5%, dismenore ringan, dan 21,28% dismenore sedang (Puspitasari & Safitri, 2020).

Pengetahuan remaja putri mengenai dismenore akan mempengaruhi sikap remaja putri dalam mengatasi dismenore. Remaja putri akan mampu menerima setiap keluhan dan gejala yang dialami dengan baik atau positif apabila mendapat informasi yang balik dan benar. Sebaliknya remaja putri akan merasa stress dan cemas yang berlebihan dalam menghadapi keluhan

dan gejala yang dialami sehingga cenderung bersikap negatif saat mengalami dismenore apabila tidak mendapatkan informasi yang baik dan benar (Handayani & Sari, 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai dismenore sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai dismenore. Mengingat masih rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai dismenore, maka pemberian pendidikan kesehatan merupakan upaya yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan (Putri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Irdayani dan Heriyani dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang Dismenore” terdapat 22 responden memiliki pengetahuan cukup. Setelah pendidikan kesehatan terdapat 28 responden yang memiliki pengetahuan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi tentang dismenore (Prutami & Dewi, 2020)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Pre-Eksperimental dengan perencanaan One Group Pretest dan Posttest design. Populasi seluruh remaja putri, sebanyak 632 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling dan didapatkan sampel sebanyak 87 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ciamis.

Pelaksanaan penelitian diawali informed consent, membagikan kuesioner pretest pengetahuan pada responden setelah menyampaikan materi pendidikan kesehatan dengan waktu 20-30 menit. Selanjutnya peneliti membagikan kembali

kuesioner post-test pengetahuan untuk diisi.

Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan tertutup). Analisis data penelitian ini menggunakan Univariat dan Bivariat. Pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji hipotesis komparasi dua sampel yang berkorelasi jika datanya berbentuk nominal dan ordinal.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri sebelum (Pretest) pendidikan kesehatan

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum (pretest) pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Pretest		Rata-rata
	Frekuensi	%	
Baik	10	11.5	57.07
Cukup	19	21.8	
Kurang	58	66.7	
Jumlah	87	100	

2. Pengetahuan remaja putri sesudah (Posttest) pendidikan kesehatan

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sesudah (posttest) pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Posttest		Rata-rata
	Frekuensi	%	
Balik	76	87.4	87.99
Cukup	11	12.6	
Kurang	0	0	
Jumlah	87	100	

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis

Tabel 1.3 Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat

pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis

Kategori	N	Persentase	Asymp. Sig
Menurun	0	0	0.000
Meningkat	87	100	
Tetap	0	0	
Jumlah	87	100	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (Pretest) Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum (Pretest) diberikan pendidikan kesehatan diketahui responden memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 10 siswi (11.5%), kategori cukup sebanyak 19 siswi (21.8%), dan kategori kurang sebanyak 58 siswi (66.7%) dengan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 57.07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dismenore mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan yang kurang ini disebabkan karena masih minimnya program pendidikan kesehatan di sekolah. Sehingga menyebabkan informasi yang diterima menjadi terbatas dan menyebabkan pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri juga terbatas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan. Menurut penelitian sebelumnya, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang (Sukmawati & Kusumawaty, 2022) (Devi & Defi, 2018).

Kurangnya informasi menyebabkan sebagian besar siswi belum banyak mengetahui tentang dismenore, baik melalui pendidikan kesehatan maupun media lainnya. Selain itu, hal ini juga dikarenakan remaja putri tidak mau mencari informasi dan cenderung lebih menutup diri serta tidak mudah dalam menerima informasi yang didapat. Penyebab lain kurangnya informasi pada

remaja diakibatkan karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung, misalnya seperti kurangnya buku-buku mengenai kesehatan reproduksi remaja di perpustakaan sekolah. Sesuai dengan Notoatmodjo (2002) yang mengatakan bahwa lingkungan merupakan faktor dominan yang mewarnai pengetahuan dan perilaku seseorang.

2. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah (Posttest) Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian sesudah (Posttest) diberikan pendidikan kesehatan diketahui responden memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 76 siswi (87.4%), kategori cukup sebanyak 11 siswi (12.6%), dan tidak ada siswi yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Nilai rata-rata pengetahuan yaitu 87.99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang dismenore mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murni Kurniawati (2018) bahwa pengetahuan posttest paling sedikit pada kategori rendah 4 orang (4,4%) dan paling banyak pada kategori tinggi 57 (93,4%). Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan hal ini dapat disebabkan oleh kesesuaian materi yang diberikan dan metode pemberian materi dengan menggunakan media leaflet dan powerpoint. penggunaan media dan cara penyampaian informasi yang dibuat menarik dalam bentuk leaflet, powerpoint yang menjelaskan tentang dismenore membuat siswi tertarik dan bersemangat dalam memperhatikan. Selain itu, penggunaan media leaflet dan powerpoint dalam pendidikan kesehatan membuat siswi menjadi lebih aktif bertanya dan mencari tahu tentang dismenore serta lebih memahami apa itu dismenore.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tana (2004) dan Nurfitriani (2008) yang mengatakan bahwa berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberi materi, media penyuluhan, serta sasaran yang akan diberikan intervensi. Sejalan dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan formal dan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan (Pretest) sebagian besar atau 66.7% responden diketahui memiliki pengetahuan dismenore yang kurang. Setelah menerima pendidikan kesehatan (Posttest) sebagian besar atau 87.4% responden diketahui memiliki pengetahuan dismenore yang baik. Adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 57.07. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 87.99. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada taraf signifikan 95% dengan kriteria pengujian. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai *Asymp. Sig = 0.000 < α (0.05)*. Terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erike Septa Prautami dan Ratna Dewi dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dismenorea di SMA Assanadiyah. Didapatkan hasil adanya perubahan nilai minimum sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu dari 3

menjadi 6. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *signifikancy* $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memengaruhi, memberikan bantuan dan perlindungan sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Keberhasilan dalam pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah motivasi untuk belajar, kemampuan untuk belajar kebutuhan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan sarana untuk belajar (Asniar, Kamil, & Mayasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan banyak manfaat terutama dalam menambah wawasan, pengetahuan, juga informasi yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore, ditandai dengan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan :

1. Pengetahuan remaja putri sebelum (*Pretest*) pendidikan kesehatan tentang dismenore diperoleh hasil sebagian besar atau 66.7% memiliki pengetahuan yang kurang, dengan nilai rata-rata 57.07.
2. Pengetahuan remaja putri sesudah (*Posttest*) pendidikan kesehatan tentang dismenore diperoleh hasil sebagian besar atau 87.4% memiliki

pengetahuan yang baik, dengan nilai rata-rata 87.99.

3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu antara sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberikan pendidikan kesehatan hasil *Asymp. Sig (2 tailed) = 0.000* atau $P < 0.05$.

Saran

1. Bagi remaja putri

Remaja putri agar meningkatkan pengetahuannya dengan mempelajari lebih banyak sumber informasi khususnya mengenali dismenore serta dapat mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dari hasil pendidikan kesehatan.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan meningkatkan dan mengupayakan program pendidikan kesehatan mengenali dismenore dan bekerja sama dengan puskesmas dan konseling mengenali dismenore.

3. Bagi Institusi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Lebih meningkatkan dan memperbanyak referensi mengenali dismenore serta meningkatkan program pengabdian masyarakat tentang pendidikan kesehatan mengenali dismenore pada remaja.

4. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan mengenali variabel lain seperti perilaku remaja putri, perubahan tingkat nyeri dan penanganan dismenore.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsniar, Kamil, H., & Malyalsari, P. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Bandung Alceh: Syiah Kuala University Press.
<https://uskpress.usk.ac.id/pendidikan-dan-promosi-kesehatan-alsniar-haljjul-kamil-putri-malyalsari/>

- Devi, N. I., & Defi, N. (2018). Galmbalraln Pengetalhualn Remaljal Tentalg Dismenore Paldal Siswal Putri di MTS NU MRAINGGEN Kalbupalten Demalk. *Jurnall Ilmialh Kebabidaln*.
- Halndalyalni, Y. T., & Salri, D. P. (2021). Hubungaln Pengetalhualn daln Sikalp Remaljal dallalm Mengaltalsi Dismenoreal. *Mediheallth : Jurnall Ilmu Kesehaltaln daln Salins*, 1 - 7. <http://www.jurnallmbp.org/index.php/Mediheallth/article/view/4>
- Inalyustialni, Vitrialningsih, & Walhyuningsih, M. (2018). Efektivitals Pendidikaln Kesehaltaln Tentalg Disminore Terhaldalp Tingkalt Pengetalhualn Remaljal Putri Kelals VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnall Ilmialh Kesehaltaln Alr-Rum Sallaltigal*, 1 - 6. <http://ejournal.alrrum.ac.id/index.php/JIKAl/article/view/30>
- Malsturoh, I., & Alnggital T, N. (2018). Metodologi Penelitaln Kesehaltaln. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitaln-Kesehaltaln_SC.pdf
- Nelly S. (2019). Pengetalhualn Remaljal Putri Tentalg Dismenore Di Yalyalsaln Pendidikaln SMAI Swalstal Pencalwaln Medaln Talhun 2019. 1 - 8. <http://repo.poltekkesmedaln.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2105/Jurnall%20%20pengetalhualn%20remaljal%20PUTRI%20tentalg%20DISMENOORE%20%20DI%20yalyalsaln%20pendidikaln%20smaal%20swalstal%20pencalwaln%20ME.Pdf?Sequence=1&lsalllowed=Y>
- Pralutalmi, E. S., & Dewi, R. (2020). Pengalruh pendidikaln kesehaltaln terhaldalp pengetalhualn Remaljal tentalg dismenoreal di SMAI AISSAINAIDIYAIH. *Jurnall Kesehaltaln*, 1 - 5. <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1794>
- Puspitalsalri, D., & Salfitri. (2020). Efektifitals Pelvic Rocking Terhaldalp Penurunaln Nyeri Dismenore. *Prosiding Simposium Nalsionall Multidisiplin*, 1 - 6. <https://jurnall.umt.ac.id/index.php/senalmu/article/view/3244>
- Putri, R. L. (2019). Efektifitals Pendidikaln Kesehaltaln Tentalg Disminoreal Terhaldalp Tingkalt Pengetalhualn Remaljal Putri Menggunalkaln Metode Ceralmalh Di SMAI Talmaln Siswal Kepalnjen. 1 - 11.
- Siregalr, R. Al., & Baltubalral, N. S. (2021). Penyuluhaln daln Senalm Disminore paldal Alnalk Remaljal Putri Di Desal Joring Naltobalng Kecalmaltaln Alngkolal Julu Paldalngsidimpualn. *Jurnall Pengalbdialn Malsyalralkalt Alufal (JPMAl)*, 1 -
- Nurinayah, I., Sukmawati, I., Noviati, E., Rahayu, Y., Kusumawaty, J., & Marliany, H. (2022). Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dating Violence. *Indogenius*, 1(2), 72-77. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i2.61>
- Roslanti, E., Susilawati, S., & Sukmawati, I. (2020). Correlation of Bullying with Anxiety among Teenagers. *Genius Journal*, 1(1), 11-14. <https://doi.org/10.56359/gj.v1i1.2>
- Sukmawati, I., & Kusumawaty. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). 4(2).